



## MEMPERKUAT PEMAHAMAN TENTANG WARISAN BUDAYA TAK BENDA INDONESIA UNTUK MAHASISWA HEBEI MELALUI PELATIHAN TARI REYOG PONOROGO

*STRENGTHENING UNDERSTANDING OF INDONESIAN INTANGIBLE CULTURAL HERITAGE FOR HEBEI STUDENTS THROUGH REYOG PONOROGO DANCE TRAINING*

Nursilah<sup>1</sup>, Susi Andriani<sup>2</sup>, Agam Akbar Pahala<sup>3</sup>

Universitas Negeri Jakarta

Email: [nursilah@unj.ac.id](mailto:nursilah@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [susi.andriani@unj.ac.id](mailto:susi.andriani@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [agam.akbar@gmail.com](mailto:agam.akbar@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat internasional ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperkuat pemahaman tentang warisan budaya tak benda Indonesia, khususnya tari Reyog Ponorogo, kepada mahasiswa Universitas Studi Internasional Hebei, Tiongkok. Program ini mengintegrasikan pelatihan tari dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk daring dan luring selama satu tahun. Melalui program ini, peserta tidak hanya mempelajari teknik tari Reyog Ponorogo, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan apresiasi terhadap budaya Indonesia, serta penguatan hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok melalui diplomasi budaya. Program ini juga memberikan kontribusi terhadap pemajuan budaya Indonesia di kancah internasional, sekaligus mempererat hubungan bilateral antara kedua negara.

**Kata Kunci:** Reyog Ponorogo, Warisan Budaya, Diplomasi Budaya, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Tari

### ABSTRACT

*This international community service program aims to strengthen the understanding of Indonesia's intangible cultural heritage, specifically the Reyog Ponorogo dance, among students of Hebei University of International Studies, China. The program combines dance training and Indonesian language learning to provide a deeper understanding of Indonesian culture. The activities were conducted both online and offline over the course of one year. The results of this program show an increased appreciation for Indonesian culture and strengthened diplomatic relations between Indonesia and China through cultural diplomacy. Participants not only learned the techniques of Reyog Ponorogo dance but also gained insight into the cultural values embedded in it. This program contributes to the promotion of Indonesian culture on the international stage and further strengthens bilateral relations between the two countries.*

**Keywords:** Reyog Ponorogo, Cultural Heritage, Cultural Diplomacy, Community Service, Dance Education

### PENDAHULUAN

Reyog Ponorogo, sebuah tarian tradisional yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, telah mengukir prestasi besar dengan diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia pada tahun 2013. Keputusan ini dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 238/M/2013. Pengakuan ini bukan hanya sebuah penghargaan bagi seni tari, tetapi juga sebuah bukti bahwa budaya Indonesia memiliki daya tarik yang luar biasa dan berharga untuk dilestarikan. Saat ini, tari Reyog Ponorogo sedang dalam proses untuk mendapatkan pengakuan lebih luas lagi, yaitu diakui sebagai Warisan Budaya Dunia oleh UNESCO pada tahun 2024. Hal ini menandakan betapa pentingnya keberadaan Reyog Ponorogo dalam kancah kebudayaan dunia yang semakin mengglobal.

Pentingnya pelestarian tari Reyog Ponorogo ini sangat sejalan dengan semangat yang tercantum dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Undang-undang ini mengamanatkan pengembangan dan pemanfaatan budaya sebagai bentuk pelestarian untuk mendukung keberagaman budaya di Indonesia. Reyog Ponorogo sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia memerlukan perhatian serius dalam pemeliharannya. Selain sebagai simbol kebanggaan lokal, tari ini juga menjadi duta budaya yang mampu memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada dunia internasional.

Melalui program pengabdian masyarakat internasional, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengambil langkah nyata untuk mengenalkan tari Reyog Ponorogo kepada mahasiswa Universitas Studi Internasional Hebei, Tiongkok. Program pelatihan tari yang mendalam ini tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga memperkenalkan filosofi, sejarah, dan makna di balik setiap elemen dari tari Reyog Ponorogo. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk membuka wawasan mahasiswa internasional tentang budaya Indonesia, khususnya tari tradisional yang kaya akan simbolisme dan nilai-nilai budaya. Mereka tidak hanya mempelajari koreografi, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks sosial dan budaya di balik gerakan-gerakan tari yang penuh makna.

Selain itu, program ini juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu meningkatkan diplomasi budaya antara Indonesia dan Tiongkok. Pertukaran budaya semacam ini berperan sangat penting dalam membangun saling pengertian dan penghargaan terhadap perbedaan budaya antarbangsa. Indonesia dan Tiongkok, meskipun memiliki sejarah dan tradisi yang sangat berbeda, dapat belajar banyak dari satu sama lain melalui kegiatan seperti ini. Diplomasi budaya yang terjalin akan membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut, baik dalam sektor kebudayaan, pendidikan, maupun ekonomi. Dengan memperkenalkan tarian tradisional seperti Reyog Ponorogo, Indonesia menunjukkan bahwa budaya lokalnya dapat bersaing di kancah global dan memiliki tempat di hati masyarakat internasional.

Selain meningkatkan hubungan bilateral antar negara, program ini juga berfungsi sebagai ajang promosi pariwisata yang sangat efektif. Di era globalisasi ini, pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat potensial dalam mendatangkan devisa negara dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Dengan mengenalkan Reyog Ponorogo ke komunitas internasional, khususnya kepada mahasiswa di Tiongkok, diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia. Wisatawan yang tertarik dengan budaya Indonesia, khususnya yang telah dikenalkan melalui kegiatan seperti ini, kemungkinan besar akan tertarik untuk melihat langsung pertunjukan tari Reyog Ponorogo dan berkunjung ke Ponorogo, tempat asal tarian ini. Ini akan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah dan pariwisata Indonesia secara keseluruhan.

Tari Reyog Ponorogo sendiri adalah seni pertunjukan yang sangat kaya akan simbolisme dan makna. Dalam tari ini, terdapat elemen-elemen yang mencerminkan kekuatan, keindahan, dan kedalaman filosofi budaya Jawa. Penggunaan topeng besar yang dikenal sebagai "Reyog," serta kostum yang megah dan warna-warni, menggambarkan kekuatan dan keteguhan hati, sedangkan gerakan-gerakan tari yang dinamis mencerminkan semangat perjuangan dan persatuan. Tarian ini pada awalnya diadakan untuk merayakan kemenangan, dan juga untuk memperingati hari-hari penting dalam kehidupan masyarakat Ponorogo. Oleh karena itu, setiap elemen dalam tari Reyog



Ponorogo tidak hanya sekedar bagian dari pertunjukan, tetapi juga sarat dengan makna dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program pelatihan tari ini, mahasiswa dari Universitas Studi Internasional Hebei tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga diajak untuk menggali lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut meliputi semangat gotong royong, keberanian, rasa hormat terhadap alam dan sesama, serta pentingnya melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan memahami dan menghargai warisan budaya yang begitu kaya, mahasiswa diharapkan dapat membawa pulang pengetahuan yang akan memperkaya kehidupan mereka dan membantu mereka dalam memahami betapa pentingnya menjaga dan menghormati kebudayaan masing-masing.

Program pengabdian masyarakat ini, yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Jakarta, merupakan salah satu contoh nyata bagaimana pendidikan dan kebudayaan dapat berkolaborasi untuk menciptakan pemahaman global yang lebih baik. Melalui pelatihan tari Reyog Ponorogo, diharapkan bukan hanya tercipta hubungan yang lebih erat antara Indonesia dan Tiongkok, tetapi juga lahir generasi muda yang lebih menghargai keberagaman budaya dan lebih sadar akan pentingnya pelestarian warisan budaya dunia. Dengan cara ini, Reyog Ponorogo dapat terus berkembang, tidak hanya sebagai tarian tradisional Indonesia, tetapi juga sebagai simbol kebanggaan budaya yang mampu menghubungkan berbagai negara dan bangsa di dunia.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan program ini melibatkan kerjasama antara Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Studi Internasional Hebei. Program dilaksanakan selama satu tahun dengan kombinasi metode daring dan luring. Kegiatan daring dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan luring untuk mempersiapkan dan mengevaluasi hasil pelatihan. Pelaksanaan kegiatan luring dilakukan selama satu minggu di Universitas Studi Internasional Hebei.

Metode yang digunakan meliputi pelatihan tari, pembelajaran bahasa, dan pertukaran budaya. Pelatihan tari fokus pada Jathil, salah satu bagian dari tari Reyog Ponorogo, yang dinilai dinamis dan menarik untuk dipelajari oleh mahasiswa asing. Pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terintegrasi dengan pelatihan tari untuk memberikan konteks budaya yang lebih mendalam.

Program ini dilaksanakan selama satu tahun dengan kombinasi metode daring dan luring. Kegiatan daring dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan luring di Tiongkok, yang bertujuan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi hasil pelatihan. Pelatihan dilaksanakan di Universitas Studi Internasional Hebei, yang berlokasi di Yuanshi, Shijiazhuang, Hebei.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi:

1. **Pelatihan:** Mahasiswa diajarkan gerakan dasar tari Reyog Ponorogo, khususnya Jathil, melalui video tutorial dan sesi latihan daring.
2. **Pendidikan Berkelanjutan:** Pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pelatihan tari untuk memberikan konteks budaya yang lebih kaya.
3. **Peningkatan Pemahaman:** Melalui sesi diskusi dan presentasi, mahasiswa diajak untuk memahami filosofi dan sejarah di balik tari Reyog Ponorogo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi mahasiswa Universitas Studi Internasional Hebei terhadap budaya Indonesia. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini terlihat dari peningkatan minat dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan, serta kemampuan mereka dalam menampilkan tarian Reyog Ponorogo pada penutupan program.

Pelaksanaan program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan apresiasi mahasiswa terhadap budaya Indonesia. Berikut adalah hasil dan pembahasan berdasarkan implementasi program:

1. **Peningkatan Pemahaman Budaya:** Mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai dan sejarah di balik tari Reyog Ponorogo. Ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman budaya sebesar 40% setelah mengikuti program ini.
2. **Apresiasi terhadap Seni dan Budaya Indonesia:** Melalui pelatihan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tari, tetapi juga mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap seni dan budaya Indonesia. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai aspek budaya Indonesia.
3. **Diplomasi Budaya:** Program ini berhasil memperkuat hubungan antara Indonesia dan Tiongkok melalui diplomasi budaya. Partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dari kedua universitas menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menjalin kerjasama budaya yang berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok. Melalui pertukaran budaya ini, kedua negara dapat saling menghargai dan memahami perbedaan budaya, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan bilateral. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap promosi pariwisata Indonesia, dengan meningkatnya minat mahasiswa dan komunitas internasional untuk mengunjungi Indonesia dan menyaksikan langsung keindahan budaya kita.

Faktor pendorong keberhasilan program ini antara lain adalah dukungan penuh dari kedua universitas, antusiasme mahasiswa, dan kerjasama yang baik antara tim pengajar dan mahasiswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber belajar dan tantangan koordinasi lintas negara yang memerlukan komunikasi yang efektif dan persiapan yang matang.

## PENUTUP

### Simpulan

Program pengabdian masyarakat internasional ini berhasil meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia, khususnya tari Reyog Ponorogo, di kalangan mahasiswa Universitas Studi Internasional Hebei. Program ini juga memperkuat hubungan diplomatik antara Indonesia dan Tiongkok serta mempromosikan pariwisata Indonesia. Dukungan dari kedua universitas dan antusiasme mahasiswa menjadi faktor pendorong keberhasilan program ini.



## Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan untuk meningkatkan ketersediaan sumber belajar bahasa Indonesia yang lebih komprehensif dan kontekstual. Selain itu, diperlukan persiapan yang lebih matang dalam hal koordinasi dan komunikasi lintas negara untuk mengatasi tantangan yang ada. Program serupa juga diharapkan dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya untuk mempromosikan dan melestarikan budaya Indonesia di kancah internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, D. R. (2019). Final Assignment for the Undergraduate Dance Study Program, Dance Department, Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta.
- Hall, C. M. (2009). Cultural heritage tourism in the Pacific: Modernity, myth, and identity. *Cultural Heritage and Tourism in Developing Countries: A Regional Perspective*. <https://doi.org/10.4324/9780203877753>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 238/M/2013.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 238/M/2013 tentang Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia.
- Lawrence, E. E. (2019). Choreography Analysis of the Keser Bojong Dance by Gugum Gumbira. Retrieved from <http://digilib.isi.ac.id/5704/>
- Monariyanti, N. (2016). Performing Arts as a Cultural Tourism Attraction in Karimun District, Karimun Regency, Riau Province, 4(1), 1–23.
- Smith-Autard, J. M. (2010). Dance composition: A practical guide to creative success in dance creation.
- Suharno, 1973. "Kecepatan terdiri dari gerakan ke depan sekuat tenaga dan semaksimal mungkin kemampuan gerakan kontraksi putus-putus otot atau segerombola otot kemampuan reaksi otot atau segerombolan otot dalam tempo cepat karena rangsangan."
- Suparman, E. (2018). ALTERNATIVE DISPUTE RESOLUTION MECHANISM (ADRM) PROFIT SHARING IN LAND CULTURE IN KUTA, WEST JAVA, 21(4), 1–8.
- Supriatna, O. E. (2010). The function of art in the life of the people of Panjalu Ciamis regency, 2(3), 394–410.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

